

## **Analisis Inovasi Transaksi Uang Kayu dan Dampaknya pada Pengelolaan Modal Kerja di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan**

**Nur Janah<sup>a</sup>, Monika Handayani<sup>b\*</sup>**

<sup>a</sup>Prodi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

<sup>b</sup>Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding Author : [monika.handayani@poliban.ac.id](mailto:monika.handayani@poliban.ac.id)

---

### ***Abstract***

*Innovation in transaction systems in traditional markets represents an adaptive response to the dynamics of trading activities that demand efficiency and flexibility. One such innovative phenomenon is the use of wooden money at the Tumpah Pringgodani Market in Balikpapan, a wooden token that serves as a temporary means of payment for small-value transactions. This study aims to analyze the form, mechanism, and implications of wooden money use on traders' working capital management by utilizing secondary data sourced from news articles, video documentation, social media content, and relevant academic literature. The research method used is a descriptive qualitative approach through desk research techniques, which involves the systematic collection, selection, verification, and interpretation of secondary data. The results indicate that wooden money plays a role in expediting transactions, improving operational smoothness, and helping traders manage daily cash flow more stably. However, this practice also has limitations, including the lack of formal recording standards, the potential for calculation errors, and a high dependence on trust among market participants. Overall, the use of wooden money can be seen as an effective local innovation in supporting working capital management, although strengthening administrative mechanisms is needed to ensure its implementation is more accountable and sustainable.*

**Keywords:** *Desk Research; Traditional Markets; Transaction Innovation; Wooden Money; Working Capital*

### **Abstrak**

Inovasi dalam sistem transaksi pada pasar tradisional merupakan respons adaptif terhadap dinamika aktivitas perdagangan yang menuntut efisiensi dan fleksibilitas. Salah satu fenomena inovatif tersebut adalah penggunaan uang kayu di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan, yaitu token berbahan kayu yang berfungsi sebagai media pembayaran sementara dalam transaksi bernilai kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, mekanisme, serta implikasi penggunaan uang kayu terhadap pengelolaan modal kerja pedagang dengan memanfaatkan data

sekunder yang bersumber dari artikel berita, dokumentasi video, konten media sosial, dan literatur akademik yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik desk research, yang melibatkan proses pengumpulan, seleksi, verifikasi, dan interpretasi data sekunder secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang kayu berperan dalam mempercepat transaksi, meningkatkan kelancaran operasional, dan membantu pedagang mengatur arus kas harian dengan lebih stabil. Meskipun demikian, praktik ini juga memiliki keterbatasan, antara lain ketiadaan standar pencatatan formal, potensi kesalahan penghitungan, serta ketergantungan yang tinggi pada kepercayaan antar pelaku pasar. Secara keseluruhan, penggunaan uang kayu dapat dipandang sebagai inovasi lokal yang efektif dalam mendukung pengelolaan modal kerja, meskipun diperlukan penguatan mekanisme administrasi agar penerapannya lebih akuntabel dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desk Research; Inovasi Transaksi, Modal Kerja; Pasar Tradisional; Uang Kayu

---

@IJAAF 2025 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Karakteristik transaksi di pasar tradisional yang berlangsung cepat, berulang, serta bernilai relatif kecil sering kali menimbulkan tantangan dalam pengelolaan modal kerja dan arus kas harian pedagang (Inna et al., 2024; Nasution, 2024). Permasalahan yang umum dihadapi meliputi keterbatasan ketersediaan uang pecahan, tingginya intensitas transaksi dalam waktu singkat, serta kebutuhan untuk menjaga kelancaran proses jual beli agar perputaran modal tetap terjaga. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pedagang cenderung mengembangkan berbagai bentuk inovasi lokal yang bersifat sederhana dan adaptif terhadap kebutuhan pasar (Agustin et al., 2024; Akbar et al., 2024).

Salah satu inovasi yang berkembang di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan adalah penggunaan uang kayu, yaitu media pembayaran sementara berupa potongan kayu yang dimanfaatkan dalam transaksi bernilai kecil (Rahmadani et al., 2025; Yessi, 2024). Penerapan sistem ini memungkinkan proses transaksi dilakukan tanpa ketergantungan penuh pada uang tunai, sehingga kegiatan jual beli menjadi lebih efisien dan pengelolaan arus kas pedagang dapat berjalan lebih terkontrol (Ditra et al., 2025).



Gambar 1. Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan

Fenomena penggunaan uang kayu dapat dikaji melalui perspektif inovasi frugal, yakni bentuk inovasi yang muncul sebagai respons atas keterbatasan sumber daya namun tetap mampu memberikan solusi yang efektif dan efisien (AZIZ, 2024). Dalam konteks pasar tradisional, uang kayu mencerminkan kemampuan kreativitas lokal dalam menghasilkan solusi praktis tanpa memerlukan dukungan teknologi canggih maupun investasi modal yang besar (Nuraini, 2024). Selain berfungsi sebagai alat pembayaran sementara, sistem uang kayu juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan modal kerja pedagang. Modal kerja mencakup unsur kas, persediaan, serta piutang jangka pendek yang perlu dikelola secara optimal agar aktivitas operasional harian dapat berlangsung secara berkelanjutan (Difinubun & Kaharudin, 2024). Melalui penggunaan uang kayu, pedagang terbantu dalam mengatur arus kas harian karena dapat mengurangi penggunaan uang tunai secara langsung serta mempermudah pencatatan transaksi hutang-piutang bernilai kecil antar pelaku pasar. Meskipun demikian, penerapan sistem ini juga mengandung sejumlah risiko, seperti potensi kehilangan token, kesalahan dalam pencatatan manual, serta tingginya ketergantungan pada kepercayaan antar pedagang.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis inovasi transaksi uang kayu dan implikasinya terhadap pengelolaan modal kerja pedagang di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan dengan permasalahan penelitian: (1) bagaimana mekanisme, bentuk, serta pola penerapan inovasi uang kayu dalam aktivitas transaksi harian yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan? (2) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi keputusan pedagang dan pembeli dalam memanfaatkan sistem uang kayu sebagai alternatif pembayaran selain uang tunai? (3) bagaimana pengaruh

penerapan uang kayu terhadap pengelolaan modal kerja pedagang, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian kas, pengaturan persediaan, serta pencatatan transaksi hutang-piutang bernilai kecil? (4) apa saja keunggulan dan keterbatasan sistem uang kayu dalam mendukung efisiensi transaksi serta menjaga stabilitas operasional pedagang di pasar tradisional?

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada pemanfaatan data sekunder sebagai sumber utama analisis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penggunaan uang kayu serta implikasinya terhadap pengelolaan modal kerja pedagang. Adapun tahapan metode penelitian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode desk research, yaitu kegiatan pengumpulan, penyeleksian, serta verifikasi data sekunder secara sistematis dari berbagai sumber yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme penggunaan uang kayu, faktor-faktor yang mendorong penerapannya, serta dampaknya terhadap pengelolaan modal kerja pedagang.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara memetakan pola transaksi uang kayu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta menelaah kelebihan dan kelemahan sistem tersebut. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif serta rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang maupun pihak terkait.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pembahasan ini difokuskan pada analisis inovasi transaksi uang kayu dan dampaknya terhadap pengelolaan modal kerja pedagang di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis dilakukan berdasarkan pengolahan data sekunder dari artikel berita, konten video dokumentasi, unggahan media sosial, serta literatur terkait.

## Mekanisme Penggunaan Uang Kayu

Uang kayu berfungsi sebagai token atau alat pembayaran sementara yang digunakan dalam transaksi bernilai kecil. Pedagang memberikan uang kayu kepada pembeli sebagai tanda bahwa transaksi telah terjadi, dan pencairan atau penyelesaian transaksi dilakukan pada akhir hari atau sesuai kesepakatan antara pedagang dan pembeli.



Gambar 2. Uang Kayu

Secara mekanisme, uang kayu memiliki beberapa tahapan operasional:

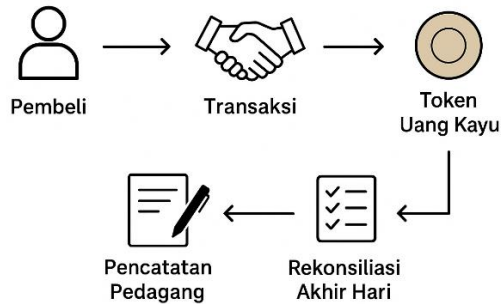
1. Pembuatan Token: Uang kayu dibuat dari potongan kayu kecil yang diberi tanda nominal atau simbol tertentu.
2. Distribusi Token: Pedagang memberikan token kepada pembeli ketika melakukan transaksi kecil, terutama untuk barang bernilai di bawah nominal uang pecahan.
3. Pencatatan Transaksi: Pedagang mencatat jumlah token yang diterima sebagai catatan informal, sehingga transaksi dapat direkonsiliasi di akhir hari.
4. Penyelesaian Akhir: Token ditukar kembali menjadi uang tunai atau diselesaikan secara kolektif di akhir periode transaksi.

Tabel 1. Konversi uang rupiah ke uang kayu

| Nominal Uang Kayu Setara Rupiah | Nilai Konversi Rupiah (Rp) | Keterangan Penggunaan        |
|---------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 2.000                           | Rp 2.000                   | Transaksi kecil              |
| 5.000                           | Rp 5.000                   | Jajanan pasar                |
| 10.000                          | Rp 10.000                  | Makanan siap saji            |
| 20.000                          | Rp 20.000                  | Transaksi utama di pasar     |
| 50.000                          | Rp 50.000                  | Akumulasi transaksi tertentu |

Mekanisme ini menunjukkan adaptasi pedagang terhadap keterbatasan uang pecahan dan kebutuhan untuk mempercepat transaksi harian, sekaligus menciptakan sistem pencatatan informal yang sederhana namun efektif.

### Alur Mekanisme Transaksi Menggunakan Uang Kayu



Gambar 3. Alur transaksi menggunakan uang kayu

### Faktor-faktor yang Mendorong Penggunaan Uang Kayu

Analisis data sekunder menunjukkan beberapa faktor utama yang mendorong penggunaan uang kayu di pasar tradisional:

1. Keterbatasan uang pecahan: Pedagang seringkali menghadapi kekurangan uang kecil, sehingga transaksi nominal kecil sulit dilakukan. Uang kayu menjadi alternatif yang praktis.
2. Frekuensi transaksi yang tinggi: Pasar tradisional memiliki arus transaksi cepat dan berulang. Uang kayu memungkinkan transaksi dilakukan lebih cepat tanpa harus menunggu kembalian uang tunai.
3. Kemudahan pembuatan dan penggunaan: Token kayu dapat dibuat secara murah, sederhana, dan fleksibel, sehingga pedagang dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan transaksi harian.
4. Tingkat kepercayaan antar pedagang dan pembeli: Sistem uang kayu beroperasi berdasarkan kepercayaan, di mana pedagang dan pembeli sepakat bahwa token dapat digunakan sebagai pengganti uang tunai sementara. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting keberhasilan sistem informal ini.

Faktor-faktor tersebut selaras dengan prinsip inovasi frugal, di mana solusi praktis muncul dari keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan secara efisien dan efektif.

## **Dampak Penggunaan Uang Kayu terhadap Pengelolaan Modal Kerja**

Penggunaan uang kayu memiliki implikasi signifikan terhadap pengelolaan modal kerja pedagang, yang dapat dianalisis dari tiga aspek utama:

1. Arus kas (*cash flow*): Dengan adanya uang kayu, pergerakan kas tunai menjadi lebih stabil karena sebagian transaksi tidak langsung menggunakan uang fisik. Hal ini membantu pedagang mengurangi kebutuhan uang kecil dan menjaga kas harian tetap cukup untuk operasional penting.
2. Pengelolaan persediaan: Transaksi yang lebih cepat memungkinkan pedagang fokus pada pengaturan persediaan. Barang dagangan dapat dijual dan diganti lebih cepat, sehingga stok lebih terkontrol dan risiko barang tidak laku atau kadaluarsa dapat diminimalkan.
3. Pencatatan hutang-piutang kecil: Uang kayu membantu pedagang mencatat transaksi kecil secara informal. Walaupun tidak formal seperti buku kas atau sistem digital, metode ini mempermudah pengelolaan hutang-piutang antar pedagang atau antara pedagang dan pembeli. Dengan sistem pencatatan sederhana, pedagang dapat merekonsiliasi transaksi di akhir hari untuk mengetahui saldo dan kewajiban yang harus diselesaikan.

Dengan demikian, sistem uang kayu dapat dianggap sebagai mekanisme adaptif yang mendukung efisiensi operasional, menjaga kelancaran perputaran modal, serta memudahkan pencatatan informal bagi pedagang di pasar tradisional.

## **Kelebihan dan Kelemahan Sistem Uang Kayu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem uang kayu memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung kelancaran aktivitas transaksi di pasar tradisional. Penggunaan uang kayu terbukti mampu mempercepat proses transaksi harian, terutama untuk transaksi bernilai kecil, serta mengurangi ketergantungan pada penggunaan uang tunai secara langsung. Selain itu, sistem ini membantu pedagang dalam mengelola kas harian dan persediaan barang, serta mempermudah pencatatan hutang-piutang kecil secara informal, sehingga aktivitas jual beli dapat berlangsung lebih efisien dan fleksibel.

Di sisi lain, sistem uang kayu juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Risiko kehilangan token menjadi salah satu permasalahan utama, terutama apabila penyimpanan tidak dilakukan dengan baik. Selain itu, metode pencatatan yang masih bersifat informal berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, serta tingginya

ketergantungan pada kepercayaan antara pedagang dan pembeli membuat sistem ini rentan terganggu apabila kepercayaan tersebut menurun. Oleh karena itu, meskipun uang kayu merupakan inovasi yang efektif dalam konteks pasar tradisional, diperlukan penguatan mekanisme pencatatan dan pengawasan agar risiko dapat diminimalkan dan keberlanjutan sistem tetap terjaga.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data sekunder, dapat disimpulkan bahwa inovasi transaksi uang kayu di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan berperan sebagai alat pembayaran sementara yang efektif untuk mempercepat transaksi bernilai kecil, menstabilkan arus kas harian pedagang, serta mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan modal kerja secara informal. Adopsi uang kayu dipengaruhi oleh keterbatasan uang pecahan, tingginya frekuensi transaksi, kemudahan pembuatan dan penggunaan token, serta kuatnya kepercayaan antara pedagang dan pembeli, sehingga mencerminkan praktik inovasi frugal yang lahir dari keterbatasan sumber daya. Meskipun memberikan manfaat dalam pengaturan arus kas, pengelolaan persediaan, dan pencatatan hutang-piutang kecil, sistem ini juga memiliki kelemahan seperti risiko kehilangan token, kesalahan pencatatan, dan ketergantungan pada kepercayaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme pencatatan yang lebih sistematis agar penggunaan uang kayu dapat berlangsung secara lebih aman, efisien, dan berkelanjutan, serta berpotensi menjadi model inovasi lokal adaptif bagi pasar tradisional lainnya di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Agustin, K. L., Sari, D. H., Apriani, E. S., Khairiyah, N. M., & Ramli, R. (2024). Mengembangkan pemasaran digital bagi UMKM di Pasar Tumpah Pringgodani Balikpapan. *Jurnal Hasil Inovasi Masyarakat*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.70310/3tpxe420>.
- Akbar, R., Ponten, S., Ratnawati, R., Butarbutar, D. F., Dani, R., Ningsih, A. A. T., Silalahi, E., Asmawati, A., Astriwati, A., Nurhidayati, S., Yuliani, M., & Ningrum, D. A. (2024). Manajemen Keuangan (Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan). *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*. <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1517>.
- Aziz, H. M. (2024). *Analisis Inovasi Pemasaran dalam Pengelolaan Pasar Kreatif Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Pasar Payungi Kota*

- Metro Lampung*) [Master, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/36637>.
- Difinubun, M. F., & Kaharudin, K. (2024). Analisis Pendapatan Pedagang Pinang di Pasar Tradisional Kota Wamena. *Assets Journal: Management, Administration, Economics, and Accounting*, 2(2), 54–59. <https://doi.org/10.59923/assets.v2i2.250>.
- Ditra, R. M., Aziz, M. R., Sani, A. A. H., Ginting, R. P., Armatadipura, G., & Damanik, B. E. (2025). Analisis Pengaruh Inovasi Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Pedagang Tradisional Pasar Horas. *Jurnal Inovasi Artificial Intelligence & Komputasional Nusantara*, 3(1), 64–66. <https://doi.org/10.260396/61x1pf42>.
- Inna, M., Hasrianti, Dwi, W. W., Hamid, K., Rustan, H., Mardiyah, H., Muchtar, I., & Adisaputra, T. F. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Umkm Usaha Parembai Industri Kota Pinrang. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 42–53. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9402>.
- Nasution, N. H. F. (2024). *Analisis eksistensi pedagang pasar tradisional di tengah maraknya minimarket di Panyabungan* [Undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11033/>.
- Nuraini, N. (2024). Analisis Perbandingan Efisiensi Pasar Keuangan Tradisional dan Pasar Keuangan Berbasis Blockchain: Implikasi untuk Transparansi dan Keamanan Investasi. *Currency (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)*, 2(2), 265–278. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i2.242>.
- Rahmadani, N., Haidar, K., Rahayu, V. P., & Ruspian, R. (2025). Peran Forum Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pasar Tumpah Pringgondani Kota Balikpapan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2903–2909. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.865>.
- Yessi, A. S. (2024). *Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)* [Masters, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/34158>.